# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan media komunikasi sangat penting dilakukan dalam suatu instansi maupun perusahaan, penyampaian dan penyebarluasan informasi instansi sebagai realisasi kegiatan komunikasi internal, pada pelaksanaannya merupakan upaya mengarahkan para karyawan untuk berperilaku atau bersikap sesuai dengan yang seharusnya. Sebenarnya karyawan tahu dan menyadari bahwa begitu pentingnya suatu informasi, maka dari itu mereka berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan akan informasi dengan memanfaatkan media komunikasi yang ada khususnya media cetak.

Tanpa informasi kita tidak akan mengetahui apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini, baik itu dari segi psikologi, ekonomi, sosial, ekonomi, politik bahkan sampai pada hal yang paling penting dalam melakukan dan memecahkan masalah yakni yang berkaitan dengan dunia komunikasi.

Dalam kaitannya Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang bergerak dan memimiliki wewenang dalam pendidikan di Jawa Barat pada khususnya, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sangat menyadari pentinggnya informasi bagi seluruh jajaran Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat karena informasi pada hakikatnya adalah sebuah kebutuhan. Masalah ini bukanlah suatu hal yang mudah, tapi diperlukan tanggung jawab besar dari Dinas Pendidikan Provisi Jawa Barat membutuhkan bagian khusus yang menangani hubungan dengan karyawannya

yaitu bagian Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ini melalui penyebaran kliping yang dibuat oleh bagian Humas.

Adapun defininisi kliping menurut Ruslan adalah :

> "Kliping merupakan kegiatan memilih, mengunting, menyimpan dan memperbanyak mengenai suatu berita (*news*) atau karangan (artikel), serta foto berita (*photo press*) pada *event* maupun peristiwa tertentu yang telah terjadi dan dimuat di berbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah berita, tabloid dan lain sebagainya kemudian di kliping." (2010:228)

Kliping sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan penggunaannya belumlah semaksimal sumber yang lain misalnya buku. Namun dari kliping juga bisa didapat sumber informasi dan pengetahuan yang tidak kalah penting bahkan bisa didapatkan berita terbaru.

Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat masih menggunakan kliping sebagai salah satu media penyampaian informasi kepada setiap bagian. Kliping tersebut sangat ditunggu-tunggu beritanya oleh karyawan pada setiap bagian. Kliping disini sangat bermanfaat sekali karena sangat penting dan cepatnya informasi yang didapatkan, dan juga bisa dijadikan alat ukur mengenai baik buruknya instansi dari berita-berita yang didapatkan dari kliping tersebut.

Adapun yang melatarbelakangi masih digunakannya media kliping dalam penyebarluasan informasi dikarenakan pembuatan kliping tersebut adalah merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang sudah berjalan sejak adanya marger dinas P dan K (pendidikan dan kebudayaan) yang dibawahi oleh provinsi dan kanwil dikbud (dibawah mentri pendidikan dan kebudayaan). Sehingga Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat hanya melanjutkan kegiatan tersebut sampai dengan sekarang.

Peranan Humas sangatlah penting untuk memberikan informasi yang faktual dan transparan pada karyawan dan masyarakat pada umumnya mengenai apa yang terjadi, selain itu Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki strategi untuk meningkatkan informasi melalui penyebaran kliping ini, yaitu mereka selalu menyajikan informasi yang terbaru, kliping dibuat semenarik dan serapih mungkin sehingga enak dibaca, mudah dimengerti oleh para karyawan.

Dalam sebuah instansi maupun perusahaan baik pemerintah maupun swasta, kebutuhan yang berhubungan dengan karyawan pada setiap bagian akan selalu diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan kepentingan informasi mengenai instansi ataupun perusahaan tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dimana hal-hal seperti itulah yang mempengaruhi dalam meningkatkan informasi para karyawan mengenai perusahaan tempat ia bekerja. Salah satu diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan akan informasi.

Kecenderungan untuk sulit memanfaatkan media komunikasi yang ada yaitu kurangnya kesadaran yang timbul dalam diri karyawan, tidak mudah menumbuhkan sikap dan kesadaran pada diri karyawan. Hal ini kembali lagi pada masing-masing karyawan dan usaha bagian Humas dalam keterlibatannya merangkul karyawan agar mereka termotivasi untuk memperoleh informasi, dengan memanfaatkan komunikasi dua arah yang mempunyai arti hubungan yang timbal balik. Komunikasi dan informasi menjadi salah satu faktor yang paling utama dan penting, begitu pula dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang merupakan dinas dalam kaitanya memenuhi kebutuhan masyarakat dan kepentingan umum lainya dalam bidang pendidikan khususnya di Jawa Barat.

Menyadari dinamika dan gelombang perubahan informasi berjalan dengan sangat cepat dan bahkan sering tidak mudah untuk diramalkan, maka kemampuan perusahaan maupun instansi untuk selalu siap menghadapi berbagai kemungkinan perubahan. Manusia pun dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari orang lain, kebutuhan untuk saling melengkapi dalam usaha memenuhi segala kebutuhan dan kepuasan itu terdapat dari dalam diri individu masing-masing, diantaranya seperti untuk mendapatkan kepuasan hiburan dan memperoleh informasi bagi kepentingan dirinya, baik dalam masyarakat maupun dalam kelompok atau organisasi.

Dari fenomena tersebut, dalam permasalahan ini bahwa Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berperan untuk menganalisis mengenai keadaan di dalam instansi apakah manajemen yang dijalankan sudah baik. Kemudian untuk publik eksternal atau masyarakat luas Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berperan untuk memberikan masukan dalam memperoleh informasi serta menindaklanjuti mengenai pemberitaan yang berkaitan dengan pendidikan di Jawa Barat pada umumnya dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada khususnya.

Menurut Onong Uchana Effendy strategi adalah:

> “Perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi dalam komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana oprasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media yang dapat secara efektif diterima” (Effendy, 2003:32).

Dalam pelaksanaannya proses humas adalah merupakan bagian dari strategi yang diterapkan oleh humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Adapun empat langkah yang bisa dilakukan dalam proses Humas/PR sebagaimana yang diajukan oleh Cutlip dan Center (dalam Kasali, 2005:33) yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan fakta

   Dalam tahap ini praktisi humas/PR perlu melibatkan diri dalam pengumpulan fakta. Melihat apa fakta yang muncul dalam suatu permasalahan atau suatu penelitian, sehingga dengan adanya fakta tersebut dapat terlihat keadaan yang sesungguhnya terjadi.

2. Definisi Permasalahan

   Dalam tahap ini praktisi humas/PR perlu melibatkan diri dalam penelitian dan pengumpulan fakta. Selain itu prektisi humas/PR perlu memantau dan membaca terus pengertian, opini, sikap dan prilaku mereka yang berkepentingan dan terpengaruh oleh sikap tindakan perusahaan. Singkat kata, tahap ini merupakan penerapan atau fungsi intelejen perusahaan.

3. Perencanaan dan Program

   Pada tahap ini prakisi humas/PR sudah menemukan penyebab timbulnya permasalahan dan sudah siap dengan langkah-langkah pemecahan atau pencegahan. Langkah-langkah itu dirumuskan dalam bentuk rencana dan program, termasuk anggarannya. Adalah penting bagi praktisi humas/PR untuk mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan puncak perusahaan karena kemungkinan besar langkah yang

diambil akan sangat strategis dan melibatkan keikutsertaan banyak bagian.

4. Aksi dan Komunikasi

   Banyak praktisi humas/PR yang sering melupakan kedua proses di atas dan langsung masuk ke tahap 3, yakni dengan langsung melakukan aksi dan komunikasi berdasarkan asumsi pribadi. Meski tidak jarang tindakan itu membawa hasil yang tidak buruk, langkah ini sama sekali tidak sisarankan karena terlalu tingggi risikonya bagi citra perusahaan.

5. Evaluasi Program

   Untuk mengetahui prosesnya sudah selesai atau belum, seorang praktisi humas/PR perlu melakukan evaluasi atas langkah-langkah yang telah diambil. Seperti biasa, selesainya suatu permasalahan selalu akan diikuti oleh permasalahan baru (krisis baru). Maka tahap ini akan melibatkan pengukuran atas hasil tindakan di masa lalu. Penyesuaian dapat dibuat dalam program yang sama atau setelah suatu masa berakhir.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berusaha menjadikan Humas sebagai jembatan komunikasi antara karyawan yang terbagi dalam beberapa bagian dalam mengaplikasikan komunikasi dua arah agar informasi dan komunikasi berlangsung sebagaimana yang diinginkan dan apa yang menjadi tujuan perusahaan akan tercapai, khusunya dalam peranannya dalam mengelola kliping dalam memenuhi kebutuhan informasi karyawannya.

Komunikasi harus berlangsung antar koordinator humas dan anggota, pimpinan dan karyawan maupun antar karyawan itu sendiri, yang semuanya dari berbagai bagian divisi, dimana setiap kebijakan-kebijakan baru maupun informasi yang berhubungan dengan pendidikan khususnya di Jawa Barat maupun Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat akan segera disampaikan kepada seluruh lapisan yang berkepentingan. Segala informasi yang berkaitan dengan instansi maupun pendidikan khususnya di Jawa Barat harus diketahui oleh seluruh karyawan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

1. Bagaimana **Strategi** Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping ?

### 1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Pengumpulan Fakta** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping?
2. Bagaimana **Definisi Permasalahan** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping?
3. Bagaimana **Perencanaan dan Program** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping?
4. Bagaimana **Aksi dan Komunikasi** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping?
5. Bagaimana **Evaluasi Program** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menjelaskan strategi yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap divisi melalui penyebaran kliping.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Pengumpulan Fakta** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping.
2. Untuk mengetahui **Definisi Permasalahan** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping.
3. Untuk mengetahui **Perencanaan dan Program** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping.
4. Untuk mengetahui **Aksi dan Komunikasi** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping.

5. Untuk mengetahui **Evaluasi Program** yang dilakukan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam penyebarluasan informasi kepada setiap bagian melalui penyebaran Kliping.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya dan Humas pada khususnya, yakni dibidang Strategi Humas.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan bagi Peneliti**

   Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam bidang strategi humas dalam meningkatkan informasi melalui penyebaran kliping.

2. **Kegunaan bagi Universitas**

   Penelitian ini diharapakan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi Humas di Universitas Komputer Indonesia dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

**3. Kegunaan bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam menjaga, memelihara, mengembangkan komunikasi organisasi, kegiatan humas dan meningkatkan informasi di lingkungan internal perusahaan melalui penyebaran kliping.